

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU  
DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK  
USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI KELURAHAN  
SITAMIANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**YUNI ARTA BATUBARA  
NIM : 17010042**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU  
DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK  
USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI KELURAHAN  
SITAMIANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan

**OLEH:**

**YUNI ARTA BATUBARA  
NIM : 17010042**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU  
DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK  
USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI KELURAHAN  
SITAMBIANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan di hadapan  
dan penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
Fakultas Kesehatan Universitas Aulis Riau  
Di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, September 2021

Pembimbing Utama

Ns. Mei Aildina Harahap, M.Kes

Pembimbing Pendamping

Ns. Febelia Angraeni Simamora, M.Kep

Ketua Program Studi Keperawatan  
Program Sarjana

Nurramli Daulay, M.Kep

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aulis Riau

Armi Hidayah, SICM, M.Kes

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Yuni Arta Batubara  
Nim : 17010042  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 18 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln. Sisingamangaraja Gg. Mesjid  
Kelurahan Sitamiang

### Riwayat Pendidikan:

1. SD 200203/8 Padangsidempuan : Lulus 2011
2. SMP Negeri 2 Padangsidempuan : Lulus 2014
3. SMA Negeri 2 Padangsidempuan : Lulus 2017

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Arni Ratihana

Nim : 17010042

Program Studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitiantang Kota Padangsidimpuan" benar-benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2021

Proyala


Yuni Arni Ratihana  
Nim : 17010042

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkatnya dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan”**. sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tinggi nya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ita Arbaiyah, SKM, M.Kes, Selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.
8. Orang tua saya atas dukungan, semangat, perhatian, pengertian dan nasehat yang tiada henti dan sangat berarti bagiku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan .
9. Sahabat-sahabat tercinta (yang tidak dapat kusebutkan satu per satu namanya) beserta teman-teman satu bimbingan, atas dukungan, bantuan, dan kesediaan sebagai tempat berkeluh kesah dan berbagi ilmu.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga membutuhkan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Yang diharapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah – mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan pelayanan keperawatan.

Padangsidimpuan, Agustus 2021

Penulis

**Yuni Arta Batubara**  
**Nim : 17010042**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan Penelitian, Agustus 2021  
Yuni Arta Batubara**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER*  
(1-3 TAHUN) DI KELURAHAN SITAMIANG KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**ABSTRAK**

Anak usia toddler sangatlah penting karena anak akan belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Oleh karena itu anak harus belajar untuk menggunakan toilet training, sebab salah satu tanda penting dalam kehidupan awal adalah perpindahan dari diapers kepengguna toilet. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) berjumlah 107 orang. Dengan menggunakan Teknik sampling *simple random sampling* dengan jumlah sampel 52 orang. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0.000$  ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun. Disarankan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan toilet training pada anak 1-3 tahun, dapat mengetahui dan memberikan penanganan untuk menghindari terjadinya ngompol dicelana pada anak.

**Kata kunci : Karakteristik, Pengetahuan Ibu, Kemandirian  
*Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (1-3  
Tahun)**  
**Daftar Pustaka : 28 (2010-2019)**

*NURSING PROGRAM GRADUATE PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY  
IN PADANGSIDIMPUAN CITY*

*Research Report, August 2021  
Yuni Arta Batubara*

*Relationship Of Characteristics And Knowledge Of Mother With Toilet  
Training Independence In Toddler Age Children (1-3 Years) In Sitamiang  
Kota Padangsimpuan*

*Abstract*

*Toddler age is very important because children will learn to understand behavioral choices and the risks that the child must be responsible for. Therefore, children must learn to use toilet training, because one of the important signs in early life is the transition from diapers to toilet users. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics and knowledge of mothers with toilet training independence in toddlers (1-3 years). This type of research uses a quantitative descriptive correlation design. the population in this study were all parents of toddlers (1-3 years old) totaling 107 people. By using a simple random sampling technique with a sample of 52 people. From the results of statistical analysis using the Chi-Square Test,  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), it can be concluded that there is a relationship between mother's characteristics and knowledge with toilet training independence in toddlers aged 1-3 years. It is recommended to be able to provide a clear picture of the ability of toilet training in children 1-3 years, be able to know and provide treatment to avoid the occurrence of wetting the pants in children.*

*Keywords : Characteristics, Mother's Knowledge, Toilet Training  
Independence in Toddler Age Children (1-3 Years)*

*Bibliography : 28 (2010-2019)*

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SKEMA.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengetahuan .....	9
2.1.1 Pengertian Pengetahuan .....	9
2.1.2 Tingkat Pengetahuan .....	9
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	10
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan .....	11
2.1.5 Cara Memperoleh Pengetahuan .....	11
2.2 Toilet Training .....	12
2.2.1 Pengertian Toilet Training.....	12
2.2.2 Tanda Siap Toilet Training .....	14
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mendukung Toilet Training Pada Anak.....	15
2.2.4 Tips Ibu Dalam Melatih Toilet Training .....	16
2.2.5 Keuntungan Dilakukannya Toilet Training .....	17
2.2.6 Dampak Toilet Training .....	18
2.2.7 Cara – Cara Melakukan Toilet Training.....	18
2.2.8 Usia Toddler (1-3 tahun) .....	19
2.2.9 Kemandirian Anak Usia Toddler (1-3 tahun) .....	20
2.3 Kerangka Konsep.....	21
2.4 Hipotesis .....	22
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian .....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu Penelitian .....	32

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.3.1	Populasi .....	32
3.3.2	Sampel .....	33
3.4	Etika Penelitian .....	34
3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	35
3.6	Alat Pengumpulan Data.....	36
3.7	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	36
3.8	Definisi Operasional.....	37
3.9	Analisa Data.....	38
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Analisa Univariat .....	39
4.1.1	Karakteristik Responden.....	39
4.2	Analisis Bivariat.....	40
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>		
5.1	Analisa Univariat .....	43
5.1.1	Karakteristik Responden.....	43
5.2	Analisis Bivariat.....	48
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
6.1	Kesimpulan.....	50
6.2	Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.2	Rencana Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.6	Defenisi Operasional.....	37
Tabel 4.1	Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Distribusi Responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021.....	42
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021 .....	42
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kemandirian Toilet Training Pada Anak usia 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021 .....	43
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia <i>Toodler</i> 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021.....	44



## DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema2.1.Kerangka Konsep.....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Survey Pendahuluan dari Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Survey Pendahuluan Dari Kelurahan Sitamiang
- Lampiran 3 : Surat Izin penelitian dari Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Penelitian Dari Kelurahan Sitamiang
- Lampiran 5 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 8 : Out Pout/SPSS
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usia balita atau yang biasa disebut “*the golden age*” atau masa keemasan yaitu masa dimana pada tahun pertama anak merupakan tahap penting dalam perkembangannya, pada masa ini perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa, beraktivitas, kesadaran sosial, emosional berjalan sangat cepat dan juga merupakan landasan untuk perkembangan selanjutnya. Mendidik kemandirian pada anak usia toddler sangatlah penting karena anak akan belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Oleh karena itu anak harus belajar untuk menggunakan toilet training, sebab salah satu tanda penting dalam kehidupan awal adalah perpindahan dari diapers kepengguna toilet (Devianti, 2013).

*Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah mampu dan kuat duduk sendiri atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air kecil dan buang air besar, demikian juga kesiapan psikologi dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar dan buang air kecil. Pelaksanaan *toilet training* dapat dimulai sejak dini untuk melatih respon terhadap kemampuan untuk buang air kecil dan buang air besar (Hidayat, 2012).

*Toilet training* merupakan aspek penting dalam perkembangan anak pada masa usia *toddler* dan di butuhkan perhatian orang tua dalam berkemih dan defekasia (Andriyani, 2016). Melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri. Pada saat latihan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) anak akan membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual. (Casnuri dan Indrawati, 2017)

Berdasarkan penelitian *American Academy of Pediatrics* menyatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan toilet training pada usia 2 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 toddler yang sehat mampu untuk toilet training pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60% pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun dan 2% pada usia 4 tahun. (Chalil, 2017)

Di Singapura di dapatkan 15% anak tetap mengompol di usia 5 tahun yaitu sekitar 1,3% anak laki-laki dan 0,3% untuk anak perempuan, sedangkan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan *toilet training*. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa 90% dari anak usia 2-3 tahun berhasil diajarkan melakukan *toilet training* dan 80% dari anak yang tidak mengompol di malam hari yaitu antara usia 3-4 tahun. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *toilet training* sangatlah penting bagi anak usia *toddler* (Warlenda dan Sari, 2016).

Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di perkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun 5% pada usia 10 tahun (Nursalam, 2013).

Di Sumatra Utara jumlah anak usia *toddler* yaitu 1.244.256 jiwa (Data dan Informasi Kesehatan Indonesia, 2016). Dalam penelitian Yuni (2012) di Sumatera Utara, ada beberapa anak yang menunjukkan tanda kesiapan toilet training pada usia 18 sampai 24 bulan. Dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, mental psikologis maupun kesiapan orang tua. Melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri kesiapan fisik mayoritas siap sebanyak 46% dalam kesiapan fisik masih terdapat anak yang tidak siap mayoritas sebanyak 54%, sedangkan pada kesiapan mental dan psikologis mayoritas siap 72 % dalam kesiapan mental dan psikologis masih terdapat anak yang tidak siap sebanyak 28%. Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa tidak sedikit anak prasekolah yang belum berhasil menerapkan *toilet training*.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan (2015), ada beberapa jenis ngompol pada anak. Anak dikatakan mengalami *ngompol primer* apabila ia masih ngompol terus-menerus sejak bayi. *Ngompol sekunder*

adalah ngompol yang terjadi paling sedikit 6 bulan pada anak yang sebelumnya sudah tidak ngompol. Anak yang hanya ngompol pada malam hari saja disebut mengalami *monosymptomatic enuresis* (MEN), suatu keadaan yang didapatkan pada 80–85% anak. Sedangkan 5–10% mengalami gejala lain selain ngompol malam hari yaitu ngompol siang hari, gangguan buang air besar. Keadaan ini disebut *polysymptomatic enuresis nocturna* (PEN).

Pengetahuan orang tua terutama ibu sangat berperan dalam menciptakan perilaku yang baik bagi anak-anaknya karena orang tua adalah cerminan bagi anak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan kesiapan orang tua, kesadaran anak, dan pola buang air pada anak (Wulandari, 2011). Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melatih anak tahap demi tahap sehingga *toilet training* berhasil diterapkan pada anak.

Pengetahuan mengenai *toilet training* adalah hal yang penting untuk diketahui oleh seorang ibu terutama dalam menciptakan perilaku yang baik bagi anak usia toddler. Hal ini berpengaruh pada saat ibu menerapkan *toilet training* untuk anaknya.<sup>7</sup> Ibu dengan berpendidikan baik berarti mempunyai pengetahuan dan sikapnya baik dalam menerapkan kemandirian *toilet training*. Ibu berharap anaknya akan mempunyai kemandirian dalam melakukan *toilet training*. (Notoatmodjo, 2014)

Kemandirian *toilet training* pada anak dapat terjadi sesuai dengan kesiapan diri anak juga keluarganya. Anak toddler akan siap lakukan *toilet training* jika

secara motorik kasar sudah siap, yang mana anak dapat kuat duduk tegak sendiri dan berdiri, agar anak dapat diajarkan buang air. Anak sudah memiliki kemampuan psikologi, memerlukan suasana nyaman untuk mampu mengontrol dan konsentrasi untuk merangsang buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). (Nunen, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusita dkk (2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan Orang tua dan peran orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia 5 tahun di tk suwaloh kecamatan balen kabupaten bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Orang tua dan peran orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia 5 tahun, dimana pengetahuan orang tua sebagian besar cukup yaitu 40,5%, peran ibu lebih dari cukup yaitu 51,4%. Dan keberhasilan toilet training pada anak usia 5 tahun cukup yaitu 48,6%. Hasil pengujian dengan uji korelasi *Spearman's rho* ( $\rho$ ) diperoleh nilai sebesar koefisien korelasi = 0,626 dan nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0,000 dimana  $\rho < 0.05$  pada pengetahuan dan dengan uji korelasi *Spearman's rho* ( $\rho$ ). Diperoleh nilai sebesar koefisien korelasi *Spearman's rho* ( $\rho$ ). = 0,721 dan nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0,000 dimana  $\rho < 0.05$  pada peran orang tua. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan anak, pengetahuan orang tua dan pelaksanaan toilet training yang benar, merupakan suatu domain penting yang perlu orang tua ketahui untuk meningkatkan kemampuan toilet training pada anak (Luqmansyah, 2010).

Menurut Chalil (2017) pengetahuan ibu tentang *toilet training* di Posyandu Mandiri Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik (51,4%). Frekuensi penggunaan diapers pada anak *toddler* (1-3 Tahun) di Posyandu Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori tidak pernah (56,5%). Hasil uji Kendall Tau diperoleh nilai  $p(0,010) < 0,05$  dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,336.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nursila (2017) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua terkait tumbuh kembang anak usia prasekolah dengan kebiasaan mengompol ( $p\text{ value} = 0,301$ ), walaupun pengetahuan ibu tentang *toilet training* lebih banyak pada kategori baik tetapi masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik, anaknya mengompol pula. Kebiasaan mengompol pada anak bukan hanya disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu saja, namun banyak faktor yang mempengaruhi anak mengalami kebiasaan mengompol.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan pada bulan oktober 2020 secara wawancara. Jumlah *toddler* sebanyak 107 anak yaitu dengan 66 laki-laki dan 41 perempuan. Melalui wawancara dari 7 orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* (1–3 tahun), Ada 4 ibu mengatakan bahwa anak mereka masih mempunyai kebiasaan buang air kecil (BAK) di sembarang tempat karena ibu jarang memberikan pelatihan tentang *toilet training*, dan ada 2 ibu juga mengatakan anak mereka masih mempunyai kebiasaan memakai *diapers* pada malam hari karena orang tua malas untuk mengantar anak ke kamar mandi saat

buang air kecil. 1 ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* karena membiasakan anak untuk menuju kamar kecil ketika ingin BAK atau BAB.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan”.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan”.

2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan”.
3. Untuk mengetahui kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan”.
4. Untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi terhadap pengetahuan dalam pengembangan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun).

##### **1.4.2 Manfaat Praktik**

###### 1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang Hubungan karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (1-3tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan.

###### 2. Bagi Ibu

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan mengenai penggunaan *toilet training*.

###### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan dan sumber data yang nantinya lebih bisa dikembangkan lagi dengan penelitian selanjutnya dan lebih mendalam terhadap variabel yang diteliti.

#### 4. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta sebagai informasi tentang pengetahuan ibu dalam pengembangan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.2 Pengetahuan

##### 2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (superstition, dan penerangan-penerangan yang keliru (misin formation). (Mubarak, 2011). Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo. 2010).

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. (Lestari, T. 2015)

##### 2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari enam tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi/obyek. (Lestari, T. 2015)

### **2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut :

1. Tingkat pendidikan, yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
2. Informasi, seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambahkan pengetahuan yang lebih luas.
3. Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.
4. Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
5. Sosial ekonomi, yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. (Lestari, T. 2015)

### **2.2.4 Pengukuran Pengetahuan**

Dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat domain. (Lestari, T. 2015).

Skala pengukuran pengetahuan menurut Nursalam 2008, meliputi :

1. Baik 76-100% : jika responden mampu menjawab dengan benar 7 dari 10 pernyataan yang diajukan
2. Cukup 56-75% : jika responden mampu menjawab dengan benar 4 dari 6 pernyataan yang diajukan

3. Kurang <55% : jika responden mampu menjawab dengan benar 0 dari 3 pernyataan yang diajukan.

### 2.2.5 Cara Memperoleh Pengetahuan

Notoatmodjo (2010) Mengelompokan dua cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

#### a. Cara Tradisional atau Non Ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

##### 1) Cara Coba-Salah (*Trial and Error*).

Cara ini paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui cara coba-coba. Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dengan cara coba-coba saja. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kembali dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

##### 2) Cara Kekuasaan atau Otoriter

Sumber pengetahuan tersebut berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut dapat diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi otoritas pemerintahan, otoritas pemerintahan agama maupun ahli ilmu pengetahuan. Dimana prinsip ini orang lain berpendapat yang di kemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa menguji dulu atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris atau penalaran sendiri.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu, bila gagal dengan cara tersebut ia tidak akan mengulangi cara itu dan berusaha untuk mencari cara lain sehingga dapat berhasil memecahkannya.

4) Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum disebut induksi. Sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

b. Cara Modern atau Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

## **2.5 Toilet Training**

### **2.5.1 Pengertian Toilet Training**

*Toilet Training* adalah latihan menanamkan kebiasaan pada anak dalam aktivitas buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya (toilet) secara benar dan teratur. Latihan ini dimulai pada saat anak berusia 15 bulan dan apabila kurang dari 15 bulan anak dilatih melakukan *toilet training* maka akan menimbulkan pengalaman traumatik pada anak. (Syahid, L. 2014)

### **2.5.2 Tanda Siap Toilet Training**

1. 18 Bulan

- a. Ajari kosa kata terkait toilet training, misalnya pipis atau pup.
- b. Ajari batita mendatangi anda kapanpun popoknya basah atau kotor.
- c. Ganti popok batita sesering mungkin.
- d. Buatlah suasana ganti popok menyenangkan sehingga batita akan mendatangi anda saat popoknya basah atau kotor.
- e. Puji batita saat buang air dipopok.

2. 21 Bulan

Mulai mengajari batita mengenai kamar mandi dan toilet.

- a. Ajari apa gunanya kamar mandi dan toilet (Contohnya, pipis dan pup harus di tempat khusus ini). Demonstrasikan dengan membuang kotoran dari popok ke dalam toilet.
  - b. Minta batita melihat anak lain yang sudah “lulus” toilet training menggunakan toilet atau potty chair (Kursi yang digunakan untuk melatih anak menggunakan toilet).
  - c. Letakkan potty chair dalam kamar mandi dan minta anak mendudukinya saat anak sedang menggunakan toilet.
3. 2 Tahun
- a. Bacakan buku mengenai toilet training untuk anak.
  - b. Ajak anak bermain *pretend play* di mana anak mengajari bonekanya untuk menggunakan *potty chair*.
  - c. Batita yang dikatakan “lulus” melakukan toilet training jika tanpa diingatkan dapat buang air di kamar mandi.
  - d. Batita tidak mengompol saat tidur siang
  - e. Popok yang digunakan tetap kering setidaknya dalam 2 jam
  - f. Pergerakkan usus mulai teratur dan dapat diperkirakan
  - g. Batita dapat memperlihatkan ekspresi muka, postur tubuh, atau berbicara tentang keinginannya untuk buang air
  - h. Batita dapat mengikuti perintah sederhana
  - i. Batita dapat berjalan ke dan dari kamar mandi
  - j. Batita dapat membuka celana dengan bantuan

- k. Batita tampak tak nyaman dengan popok yang basah/kotor dan ingin diganti. (Syahid, L. 2014)

### **2.5.3 Faktor-faktor Yang Mendukung *Toilet Training* Pada Anak**

#### **1. Kesiapan Fisik**

- a. Usia telah mencapai 18-24 bulan
- b. Dapat jongkok kurang dari 2 jam
- c. Mempunyai kemampuan motorik kasar seperti duduk dan berjalan
- d. Mempunyai kemampuan motorik halus seperti membuka celana dan pakaian

#### **2. Kesiapan Mental**

- a. Mengenal rasa ingin berkemih dan defekasi
- b. Komunikasi secara verbal dan non verbal jika merasa ingin berkemih
- c. Keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan meniru perilaku orang lain

#### **3. Kesiapan Psikologis**

- a. Dapat jongkok dan berdiri dit toilet selama 5-10 menit tanpa berdiri dulu
- b. Mempunyai rasa ingin tahu dan penasaran terhadap kebiasaan orang dewasa dalam BAK dan BAB
- c. Merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana dan ingin segera diganti

#### **4. Kesiapan Anak/orang tua**

- a. Mengenal tingkat kesiapan anak untuk berkemih dan defekasi

- b. Ada keinginan untuk meluangkan waktu untuk latihan berkemih dan defekasi pada anaknya
- c. Tidak mengalami konflik tertentu atau stress keluarga yang berarti (Perceraian). (Syahid, L. 2014)

#### **2.5.4 Tips Ibu Dalam Melatih *Toilet Training***

1. Tetap berpikiran positif kepada anak. Jadikan acara ganti popok menjadi sangat menyenangkan.
2. Berikan pujian pada anak saat ia bisa menahan pipis atau pup-nya hingga ke toilet.
3. Jangan terburu-buru. Semakin besar usia anak maka semakin mudah untuk diajarkan menggunakan toilet.
4. Belajar menggunakan toilet sama dengan kemampuan lain yang dipelajari anak jadi tidak masalah beberapa kali gagal terlebih dahulu sebelum akhirnya berhasil.
5. Pakaikan pakaian yang mudah dibuka, agar waktu pipis atau pup ia mudah membuka bajunya sendiri.
6. Jangan memaksakan si kecil untuk duduk di toilet atau potty-nya, karena dengan memaksa hanya akan membuat anak kesal dan tidak akan membuat anak belajar lebih cepat.
7. Ajaklah anak memilih potty atau toilet seatnya.
8. Tunggulah anak keluar toilet untuk mem-flushing toiletnya karena beberapa anak takut mendengar suara toilet flushing atau tidak suka pup-nya diflushing.

9. Toilet training di malam hari lebih sulit dari siang hari. Tunggulah beberapa hari sampai anda mendapatkan popok anak tetap kering sampai pagi hari selama beberapa hari baru anda bisa memutuskan melepas popok kertas anak sebelum menidurkannya.
10. Usahakan untuk tidak marah saat anak anda sesekali ngompol atau pup dicelana.
11. Berikan kepercayaan padanya bahwa lain kali ia pasti bisa melakukannya.  
(Syahid, L. 2014)

#### **2.5.5 Keuntungan Dilakukannya Toilet Training**

Kemandirian *toilet training* juga dapat menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata sebab anak sudah bisa untuk melakukan hal-hal yang kecil seperti buang air kecil dan buang air besar. Mengetahui bagian-bagian tubuh dan fungsinya *toilet training* bermanfaat pada anak sebab anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh serta fungsinya ( anatomi ) tubuhnya. Dalam proses *toilet training* terjadi pergantian implus atau rangsangan dan instink anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar (Muda, 2015).

#### **2.5.6 Dampak Toilet Training**

Dampak paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif dimana anak

cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat berpergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan dapat mengalami kepribadian akspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2008).

### **2.5.7 Cara – Cara Melakukan Toilet Training**

Cara-cara melakukan *toilet training* dengan cara teknik lisan dan teknik modeling (Muda, 2015) :

#### **a. Teknik Lisan**

Usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan intruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar. Cara ini benar dilakukan oleh orang tua dan mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air kecil dan buang air besar. Dimana kesiapan psikologis anak akan semakin matang sehingga anak mampu melakukan buang air kecil dan buang air besar.

#### **b. Teknik Modeling**

Usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar dengan cara memberikan contoh dan anak menirukannya. Cara ini juga dapat dilakukan dengan membiasakan anak buang air kecil dan buang air besar dengan cara mengajaknya ke toilet dan memberikan pispot dalam keadaan yang aman. Namun dalam memberikan contoh orang tua harus

melakukannya secara benar dan mengobservasi waktu memberikan contoh toilet training dan memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak memarahi saat anak gagal dalam melakukan *toilet training*.

## **2.6 Usia *Toddler* (1-3 tahun)**

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih populer dengan dengan pengertian usia anak dibawah 5 tahun. (Septiari, B.B. 2017).

Balita merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan, dan perkembangan fisik contohnya koordinasi motorik halus dan motorik kasar juga kecerdasan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, dan perkembangan yang dilalui oleh anak. (Septiari, B.B. 2017)

Menurut Nuryanti (2010), anak usia *toddler* (1-3 tahun) mengalami tiga fase yaitu :

1. Fase otonomi dan ragu-ragu atau malu

Menurut teori Erikson, hal ini terlihat dengan berkembangnya kemampuan anan yaitu dengan belajar untuk makan atau berpakaian sendiri. Apabila orang tua tidak mendukung upaya anak untuk belajar mandiri, maka hal ini dapat menimbulkan rasa malu atau ragu akan kemampuannya. Misalnya orang tua yang selalu memanjakan anak dan mencela aktivitas yang telah dilakukan oleh anak. Pada masa ini anak perlu dibimbing dengan akrab, penuh kasih sayang, tetapi juga tegas sehingga untuk tidak mengalami kebingungan.

2. Fase anal

Menurut teori Sigmund Freud pada fase ini sudah waktunya anak dilatih untuk buang air atau toilet training (pelatihan buang air besar pada tempatnya). Anak juga dapat menunjukkan beberapa bagian tubuhnya menyusun dua kata dan mengulang kata-kata baru. Anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang berada pada fase anal yang ditandai dengan berkembangnya kepuasan dan ketidakpuasan. Dengan mengeluarkan feses atau buang air besar timbul rasa lega, nyaman dan puas. Kepuasan ini bersifat egosentrik artinya anak mampu mengendalikan sendiri fungsi tubuhnya.

### 3. Fase pra operasionel

Menurut teori Piaget pada fase anak perlu dibimbing dengan akrab, penuh kasih sayang tetapi juga tegas sehingga anak tidak mengalami kebingungan. Bila orang tua mengenalkan keburukan anak maka anak akan berkembang perasaan otonominya sehingga anak dapat mengendalikan otot-otot dan rangsangan lingkungan.

## **2.7 Kemandirian Anak Usia *Toddler* (1-3 tahun)**

Kemampuan anak usia 12-36 bulan sesuai dengan tugas perkembangannya meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan emosi, perilaku dan bicara diantaranya sebagai berikut (Soetjiningsing, 2010) :

1. Usia 12 sampai 18 bulan anak berjalan dan mengeksplorasi rumah serta sekeliling rumah, anak dapat menyusun 2 atau 3 balok, dapat mengatakan 5 sampai 10 kata dan anak dapat memperlihatkan rasa cemburu dan rasa bersaing.

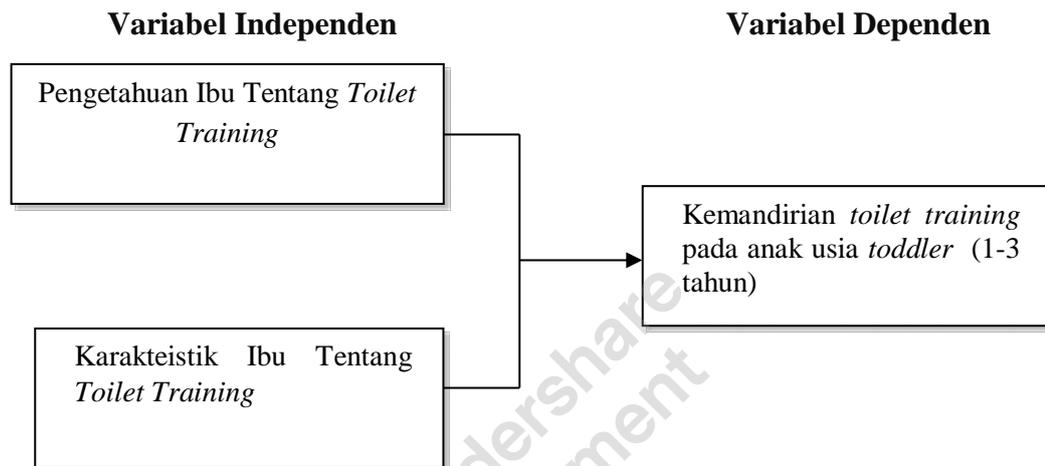
2. Usia 18 sampai 24 bulan perkembangan anak yaitu anak dapat naik turun tangga, menyusun 6 kotak, menunjuk mata dan hidungnya, menyusun 2 kata, belajar makan sendiri dan menggambar garis dikertas atau pasir, mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil, menaruh minat kepada apa yang dikerjakan oleh orang yang lebih besar dan memperlihatkan minat kepada apa yang dilakukan anak lain dan bermain dengan mereka.
3. Usia 2 sampai 3 tahun perkembangan anak tersebut yaitu belajar meloncat, memanjat dan melompat dengan satu kaki, membuat jembatan dengan 3 kotak, mampu menyusun kalimat, menggunakan kata-kata saja, bertanya dan mengerti kata-kata yang ditunjukkan kepadanya, menggambar lingkaran dan bermain bersama anak lain dan menyadari adanya lingkungan diluar keluarga.

*Toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) (Hidayat 2012). Toilet training merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air besar (BAB), dan buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur (Sekartini, 2010).

## **2.8 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti adalah hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan Tahun 2018.



Skema 1. Kerangka Konsep

## 2.9 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun)

1.  $H_a$  : Ada Hubungan karakteristik antara pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun)
2.  $H_o$  : Tidak ada Hubungan karakteristik antara pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun)



## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan variabel yang ingin diketahui yaitu dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan metode pendekatan

*cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* ini mencoba mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

## 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan. dengan alasan memilih lokasi ini dikarenakan masih banyak anak usia *toddler* yang menggunakan diapers.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021. Dengan rincian kegiatan survei pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, penelitian lapangan dan membuat laporan hasil penelitian.

Waktu penelitian											
Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	
Pengajuan judul											
Penyusunan proposal											
Seminar proposal											
Pelaksanaan penelitian											
Pengolahan data											
Seminar akhir											

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

21

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit dalam pengamatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan yang berjumlah 107 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Teknik Sampling merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017)

Adapun cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah populasi

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, e = 0,2

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 1,07}$$

$$\frac{107}{2,07}$$

$$n = 51,6 = 52$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 52 orang.

### **3.4 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, etika merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia (Margono, 2010). Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada ketua Program Studi Keperawatan Aufa Royhan Padangsidempuan. Setelah surat izin diperoleh peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan memperhatikan etika penelitian sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian melalui lembar persetujuan. Sebelum memberikan *Informed Consent*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan terhadap identitas atau nama responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.

Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

## 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan) dan wawancara (Alimul, 2009).

Dalam proses pengamatan, alat yang digunakan berupa checklist kemudian metode wawancara dengan teknik wawancara terpimpin. Observasi (pengamatan) merupakan suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu dan situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, sedangkan metode wawancara merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan informasi secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden). Berikut prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah (Notoatmodjo, 2010):

1. Proses kegiatan penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan secara akademis, kemudian peneliti mempersiapkan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian di Universitas Aufa Royhan

Padangsidimpulan.

2. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan kesepakatan dengan calon responden
3. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian.
4. Setelah memahami tujuan penelitian, responden diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian.
5. Responden mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner PSS yang telah diberikan, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan padapeneliti.
6. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan tabulasi dan analisis data.
7. Penyusunan laporan hasil penelitian.

### **3.4 Alat Pengumpulan Data**

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrument penelitian dapat berupa daftar pertanyaan/pernyataan, daftar cocok (*checks list*), alat pedoman wawancara (*interview guide*) dan lembar pengamatan (*observation sheet*). Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

### 1. Kuesioner pengetahuan ibu tentang *Toilet Training*

Kuesioner ini di adopsi dari penelitian Hidayat, (2010) dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training* pada Anak Usia Prasekolah/TK di TK Al-Azhar Medan Tahun 2010”, Penelitian ini menggunakan tipe jawaban pilihan a,b dan c untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

### 2. Kuesioner kemandirian *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun

Kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga responden diberi kemudahan dalam menjawab atau mengisi kuesioner dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan yang telah tersedia. Kuesioner ini berjumlah 15 poin pertanyaan tentang *toilet training* yang diadopsi dari hasil peneliti yang dilakukan oleh Wiwik Utamy (2011). Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan empat skala, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk kuesioner kemampuan *toilet training* telah diuji validitas menggunakan *Product Moment* dan realibilitas menggunakan Alpha Crombach’s mendapatkan hasil nilai r tabel untuk  $n=16$  dan Alpha 0.05 adalah 0.514, semua nilai r pada setiap pernyataan memiliki nilai diatas 0.541, artinya semua pertanyaan sudah valid. Nilai Alpha Cronbach’s sebesar 0.933 hal ini menunjukkan bahwa data sudah sangat reliabel.

### 3.5 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2. Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
----	----------	----------	-----------	-------	------------

Operasional					
1	Karakteristik Usia	Lamanya waktu hidup menurut pengakuan ibu dihitung mulai dari ibu lahir hingga saat pengambilan data penelitian	Kuesioner	Nominal	1= 20-25 tahun 2 = 26-30 Tahun
	Karakteristik Pendidikan	Status pendidikan terakhir yang diselesaikan ibu menurut pengakuan.	Kuesioner	Nominal	1= Lanjut ( $\geq$ SMA) 2= Dasar ( $<$ SMA)
	Karakteristik pekerjaan	Kewajiban ibu menjalankan tugas di suatu instansi pemerintah/swasta, atau sebagai wiraswasta, yang memiliki kepentingan untuk memperoleh penghasilan	Kuesioner	Nominal	1= Tidak bekerja 2= Bekerja
2	Pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i> pada anak Usia 1-3 Tahun	kemampuan ibu untuk mengetahui dan memahami tentang proses buang air kecil dan buang air besar pada anak	Kuesioner	Ordinal	1. Baik = 56-100% 2. Kurang = $<$ 56%
3	Kemandirian <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia 1-3 Tahun	Sesuatu hasil dimana mampu atau tidaknya dalam melakukan aktivitas tertentu.	Kuesioner Kemandirian <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia 1-3 Tahun terdiri dari 15 pertanyaan.	Ordinal	1. Mandiri ( $\geq$ 15) 2. Tidak Mandiri ( $<$ 15)

### 3.6 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Yaitu melakukan pemeriksaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan dari kuesioner yang telah diberikan pada responden.

b. *Coding*

Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer.

c. *Scoring*

Yaitu memilih atau mengklasifikasikan data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu diperolehnya data.

d. *Entering*

Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka) kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.

e. *Tabulation*

Yaitu memastikan semua data yang telah dimasukkan kekomputer sudah benar dan sesuai sehingga hasil analisa data akan benar dan akurat.

### **3.7 Analisa Data**

a. Analisa Univariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran

masing-masing variabel independen yang meliputi pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu Dengan kemandirian *toilet training* pada Anak usia *toddler* (1-3 tahun), digunakan *Uji chi -square*. Hasil dari *Uji chi -square* dapat membantu peneliti mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan analisa *statistic system* (Arikunto, 2012). Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan *Uji chi -square*, Peneliti mempergunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila  $p\ value \leq 0,05$  berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila  $p\ value > 0,05$  berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia *toodler* 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan dengan 52 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tentang pola asuh orang tua sebanyak 13 item dan pertanyaan tentang kemandirian *toilet training* sebanyak 15 item.

#### 4.2 Analisa Univariat

##### 4.2.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karekteristik responden mencakup usia ibu, usia anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan jenis kelamin anak.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Distribusi Responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
20-25 tahun	17	32,7
26-30 tahun	35	67,3
<b>Usia Anak</b>		
1 tahun	10	19,2
2 tahun	22	42,3
3 tahun	20	38,5
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Lanjut ( $\geq$ SMA)	28	53,8
Dasar ( $<$ SMA)	24	46,2

<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	22	57,7
Tidak bekerja	30	42,3
<b>Usia Anak</b>		
1. tahun	30	19,2
2. tahun		42,3
3. tahun	20	38,5
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden yang dilibatkan dalam mayoritas usia ibu 26-30 tahun sebanyak 35 orang (67,3%) dan minoritas umur ibu 20-25 tahun sebanyak 17 orang (32,7%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Lanjut ( $\geq$ SMA) sebanyak 28 orang (53,8%) dan minoritas berpendidikan Dasar ( $<$ SMA) sebanyak 24 orang (46,2%).

Berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 30 orang (42,3%) dan minoritas sebanyak 22 orang (57,7%). Berdasarkan usia anak mayoritas berusia 2 tahun sebanyak 22 orang (42,3%) dan minoritas berusia 1 tahun sebanyak 10 orang (19,2%).

#### 4.2.2 Pengetahuan Ibu

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021**

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Baik	35	67,3
2. Kurang	17	32,7
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia *toodler* 1-3 tahun mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 orang (67,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (32,7%).

#### 4.2.3 Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Toilet Training Pada Anak usia 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Mandiri	31	59,6
2. Tidak Mandiri	21	40,4
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mayoritas mandiri sebanyak 31 orang (59,6%) dan minoritas tidak mandiri sebanyak 21 orang (40,4%).

#### 4.3 Analisa Bivariat

##### 4.3.3 Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Pengetahuan Ibu	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun				Total		P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	29	55,8	6	11,5	35	67,3	0,000
Kurang	2	3,8	15	28,8	17	32,7	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>59,6</b>	<b>21</b>	<b>40,4</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden pengetahuan ibu yang baik dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 29 orang (55,8%) dan tidak mandiri 6 orang (11,5%). Sedangkan kategori pengetahuan ibu yang kurang dengan

kemandirian *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun tidak mandiri 2 orang (3,8%) dan tidak mampu 15 orang (28,8%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0.000$  ( $p < 0,05$ ) artinya bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik (Usia) Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Usia	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun				Total		P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	f	%	f	%	f	%	
20-30	13	25,0	4	7,7	17	32,7	0,084
>30	18	34,6	17	32,7	35	67,3	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>59,6</b>	<b>21</b>	<b>40,4</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden usia ibu 20-30 dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 13 orang (25,0%) dan tidak mandiri 4 orang (7,7%). Sedangkan kategori usia ibu > 30 dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun mandiri 19 orang (34,6%) dan tidak mandiri 17 orang (32,7%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0.084$  ( $p > 0,05$ ) artinya bahwa tidak ada hubungan karakteristik (usia) ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik (Pendidikan) Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Pendidikan	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun						P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Lanjut	23	44,2	5	9,6	28	53,8	0,000
Dasar	8	15,4	16	30,8	24	46,2	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>59,6</b>	<b>21</b>	<b>40,4</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden pendidikan ibu lanjut dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 23 orang (44,2%) dan tidak mandiri 5 orang (9,6%). Sedangkan pendidikan ibu dasar dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun mandiri 8 orang (15,4%) dan tidak mandiri 16 orang (30,8%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0.000$  ( $p < 0,05$ ) artinya bahwa ada hubungan karakteristik (pendidikan) ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik (Pekerjaan) Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Pekerjaan	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun				Total	P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	f	%	f	%		

	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
Tidak Bekerja	28	53,8	2	3,9	30	57,7	
Bekerja	3	5,8	19	36,5		42,3	0,000
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>59,6</b>	<b>21</b>	<b>40,4</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden pekerjaan ibu tidak bekerja dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 28 orang (53,8%) dan tidak mandiri 2 orang (3,9%). Sedangkan pekerjaan ibu bekerja dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 3 orang (5,8%) dan tidak mandiri 19 orang (36,5%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0.000$  ( $p < 0,00$ ) artinya bahwa ada hubungan karakteristik (pekerjaan) ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini peneliti mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

#### **5.1 Karakteristik Responden**

##### **a. Umur responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Menunjukkan hasil tentang karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang. Dari tabel dapat diketahui mayoritas usia ibu 26-30 tahun sebanyak 35 orang (67,3%) dan minoritas umur ibu 20-25 tahun sebanyak 17 orang (32,7%). Menurut Notoatmodjo (2016) dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis dan perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis dan mental saraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan.

Menurut teori Genis (2016) menjelaskan bahwa umur merupakan salah satu *predisposing faktor* terjadinya perubahan perilaku seseorang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan usia seseorang mungkin bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan.

Peneliti berasumsi umur akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang, dimana semakin tua umur seseorang maka pengetahuan semakin matang dalam melakukan tindakan, dimana ibu yang berumur 26-30 tahun lebih matang pemikirannya dalam mengambil suatu tindakan lebih dan lebih banyak pengalamannya sehingga <sup>34</sup> garuhi pengetahuan yang ada dalam memberikan pola asuh demokratis pada anak terhadap toilet training,

#### **b. Pendidikan Responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Lanjut ( $\geq$ SMA) sebanyak 30 orang (57,7%) dan minoritas berpendidikan Dasar ( $<$ SMA) sebanyak 22 orang (42,3%). Menurut Notoatmodjo (2016) semakin rendahnya pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit karena pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu tindakan.

Menurut Umami (2017) Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tua. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Peneliti berasumsi dari hasil pendidikan orang tua dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan SMA ada hubungan dengan pola

asuh demokratis karena pengetahuannya sudah lebih meluas, faham dalam mengambil suatu tindakan bila dibandingkan dengan pendidikan orang tua SD dan SMP.

**c. Pekerjaan Responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 orang (51,9%) dan minoritas sebanyak 25 orang (48,1%). Menurut Umami (2017) pekerjaan yang tidak banyak menyita waktu juga memungkinkan orang tua lebih banyak waktu untuk bersama anak sehingga perkembangan anak dalam hal-hal yang mendukung keberhasilan toilet training juga dalam pengawasan orang tua. juga dalam pengawasan orang tua. Sedangkan PNS, petani dan wiraswasta menyita banyak waktu di luar, waktu bersama anak berkurang sehingga orang tua sulit akan memberikan pola asuh yang baik terhadap kemampuan toilet training.

Sejalan dengan Pariani (2015) bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang cukup banyak sehingga menurut peneliti, ibu dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk membesarkan anak dan berkumpul dengan orang banyak sehingga dapat berbagi pengalaman dalam membesarkan anak dan informasi yang diperoleh ibu semakin banyak.

Peneliti berasumsi orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga banyak waktu untuk memantau perkembangan anak secara kontinyu setiap hari serta lebih cepat diketahui apabila terjadi gangguan pada tumbuh kembang anak yang dapat menghambat kesuksesan dalam pengajaran toilet training.

**d. Usia anak di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian usia anak mayoritas berusia 2 tahun sebanyak 22 orang (42,3%) dan minoritas berusia 1 tahun sebanyak 10 orang (19,2%). Menurut Umami (2017) anak 1 tahun dimana kemungkinan akan segera bisa berjalan secara bertahap, sehingga pola asuh terhadap kemampuan toilet training belum bisa dilaksanakan anak usia 1 tahun.

Menurut Faidah (2015) jika anak masih mengompol pada umur 2 tahun merupakan hal yang wajar karena kontrol kandung kemih dan toilet trainingnya belum sempurna. Faktor lain yang mempengaruhi anak tidak berhasil dalam toilet training adalah kebanyakan orang tua mengabaikan masalah toilet training. Hal tersebut dapat dilihat dari orang tua yang tidak melatih anak dalam toilet training dan membiarkan anak jika BAB/BAK disembarang tempat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hidayat (2016) bahwa kegagalan toilet training tidak hanya dipengaruhi oleh anak itu sendiri melainkan dari perilaku orang tua dalam mengajarkan toilet training.

Peneliti berasumsi Anak yang berumur 2 tahun lebih matang perkembangannya dibandingkan anak yang berumur 1 tahun dan daya ingat anak lebih tangkap apabila orang tua menerapkan pola asuh demokratis terhadap toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri

#### **e. Pengetahuan Ibu di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan diperoleh hasil sebanyak 35 orang ibu (67,3%) pengetahuan

baik dan sebanyak 17 orang ibu (32,7%) berpengetahuan kurang. Hal ini berarti gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training di wilayah tersebut adalah berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2016) terhadap 58 ibu yang memiliki anak usia prasekolah menyatakan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training adalah baik (60,3%). Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2016).

Hal ini dapat diasumsikan bahwa ibu dapat menerima informasi terkait toilet training, dikarenakan usia ibu yang sudah cukup matang dalam berpikir, tingkat pendidikan ibu yang tinggi dan memiliki waktu luang yang banyak sehingga kesempatan mencari informasi lebih besar dan waktu kebersamaan bersama anak lebih banyak (Nursalam, 2016)

## **5.2 Kemandirian Toilet Training Pada Anak usia 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan diperoleh hasil sebanyak 31 orang anak (59,6%) mandiri dan sebanyak, 21 orang anak (40,4%) tidak mandiri. Toilet training merupakan cara untuk melatih anak agar bisa mengontrol hajatnya apakah itu saat ia ingin buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) (Suryabudhi, 2011).

Supaya anak berhasil dalam menjalankan toilet training, seharusnya seorang orang tua dapat mengetahui kapan/usia yang tepat untuk mengajarkan toilet training pada anak. Karena usia yang tepat dapat berpengaruh pada kesiapan anak secara fisik dan mental. Kemampuan merupakan kesiapan atau kemandirian individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian

mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, memperoleh kekuatan dari usaha-usaha, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan (Habib, 2016).

Hal ini dapat diasumsikan faktor usia lebih dominan untuk menentukan anak tersebut siap secara fisik dan mental alam menjalankan toilet training, selain itu para ilmuwan juga telah mengidentifikasi beberapa tahapan yang dapat dilakukan anak dalam menjalankan toilet training sesuai usianya.

### **5.3 Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan dari 52 responden menunjukkan kemampuan toilet training pada anak yaitu mandiri sebanyak 31 orang anak (59,6%). Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0.000$  ( $p < 0,05$ ) artinya bahwa ada hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016), hasil penelitian didapat nilai *p value* 0,018 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) dikelurahan Putat Porwodadi. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* populasi dalam penelitian ini adalah 123 dan sampel sebanyak 94 responden dengan teknik *random sampling*.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo, (2017) membagi perilaku manusia dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik atau tindakan (*practice*). Dalam aplikasi perilaku *toilet training* mulai dari pengetahuan ibu tentang apa itu *toilet training*, bagaimana cara *toilet training* serta apa saja yang dibutuhkan dalam *toilet training*, setelah ibu mengetahui tentang *toilet training*, ibu harus mempersiapkan diri serta balita untuk latihan *toilet training*, diharapkan setelah ibu memahami dan mempersiapkan diri untuk *toilet training*, ibu dapat mempraktekkan apa yang telah diketahui dan dipersiapkan untuk *toilet training*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparini (2016) tentang hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training* dengan Perilaku Ibu dalam Melatih *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler* di Desa Kadokan Sukoharjo. Hasil uji *Spearman Rho* diperoleh nilai *rho* 0.733 dan nilai probabilitas (*pvalue*) 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) =0,05, sehingga ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam pelatihan *toilet training* pada anak usia balita di desa Kadokan Sukoharjo. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Bandung Baru Barat, menurut peneliti disebabkan sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik mengenai *toilet training* mempengaruhi perilaku ibu tidak melaksanakan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3) tahun.

Hal ini dapat diasumsikan manfaat yang diperoleh oleh orang tua dengan mengenalkan anak untuk terbiasa ke kamar mandi ketika BAK dan BAB

adalah anak bisa mandiri, anak bisa mengontrol saat mau buang air kecil atau buang besar, tidak mengompol lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara latihan yang natural yang dapat menciptakan kemandirian seorang anak. Cara atau tahapan mengenalkan *toilet training* bisa dengan cara sederhana dan mudah di mengerti oleh anak. Teknik yang dapat dilakukan orang tua dalam melatih anak BAB atau BAK dengan cara memakai teknik lisan yaitu dengan cara memberikan instruksi, Cara kedua dengan teknik *Modelling* yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan cara mengajak anak ke *toilet* ketika BAK dan BAB (Hidayat, 2016).

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 52 responden tentang Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. karakteristik mayoritas usia ibu 26-30 tahun sebanyak 35 orang (67,3%) pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Lanjut ( $\geq$ SMA) sebanyak 30 orang (57,7%). pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 orang (51,9%) Berdasarkan usia anak mayoritas berusia 2 tahun sebanyak 22 orang (42,3%) dan minoritas berusia 1 tahun sebanyak 10 orang (19,2%).

2. Pengetahuan Ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia *toodler* 1-3 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 35 orang (67,3%).
3. Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang mayoritas sebanyak 31 orang (59,6%)
4. Terdapat hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan dengan hasil *p value*  $\leq 0,05$  berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila *p value*  $> 0,05$  berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

## 6.2 Saran

41

1. Bagi Mahasiswa  
Bagi peneliti sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
2. Bagi Ibu  
Disarankan sebagai sarana sumber informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi seluruh orang tua untuk mengetahui pola asuh tentang kemampuan toilet training pada anak usia 1-3 tahun.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya kesehatan pada anak dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan keperawatan khususnya kesehatan pada anak.

#### 4. Bagi tempat penelitian

Disarankan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta sebagai informasi tentang pengetahuan ibu dalam pengembangan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun).



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi 5*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alimul, 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Perawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Devianti, 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 tahun*. Yogyakarta: Araska.
- Genis.2016 Pengertian Umur. Diperoleh tanggal 15 Maret 2017, dari <http://genis.wordpress.com>
- Habib, 2016 *Toilet Training*. Diperoleh tanggal 15 Maret 2017, dari <http://www.toilettraining.com>

- Hidayat, 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. 2016 *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Lutviah, 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Lestari. 2016 *Kajian Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muda, 2015. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nursalam, 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2016 *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2014. *Metodologi Peneli\_an Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2016 *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursila, 2017. MalesGerak. R(Parc & Moon, Korean Dramas and Films: Key Factor for their International Competitiveness, 2013)etrieved from MalesGerak
- Nuryanti, 2010. Indikator Titrasi Asam-Basa Dari Ekstrak Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L). *Skripsi*. Yogyakarta. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Gadjah Mada.
- Pusparini. 2016 *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kdokan Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Univesitas Muhamadiyah Surakarta. Surakarta.
- Syahid, L. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di*

*Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen. Semarang. Di akses pada tanggal 03 April 2018*

Septiari, B.B. 2017. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika. Yogyakarta

Soetjiningsing, 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta :SagungSeto.

Sekartini, 2010. Gangguan Tidur Pada Anak Usia Bawah Tiga Tahun Di Lima Kota di Indonesia. *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 7, No. 4, Maret 2006: 188-193.

Suryabudhi, 2011 *Ide-Ide Mendidik Anak Tentang Toilet Training*. Jogjakarta: Katahati

Umami. 2017 *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Puspasari Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Wiwik Utamy, 2011. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 9* .

Warlenda dan Sari, 2016. *Tiga Faktor Dominan Penyebab Kegagalan Toilet training pada Anak usia 4-6 Tahun*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Vol. 2 No. 2*.

Wulandari, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah*. [jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/84](http://jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/84). (diakses 5 Januari 2017).



## LEMBARPERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama : Yuni Arta Batubara

Nim : 17010042

Akan melakukan penelitian dengan judul” **Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan**”. saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan , April 2021

Hormat saya,

Peneliti

**Yuni Arta Batubara**

#### **PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Keperawatan Universitas Aufa Royhan yang berjudul **“Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan**”. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi

dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidempuan, April 2021

Responden

( )





UNIVERSITAS AIFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Jalan Sekeloa II, Kecamatan Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 21122  
 Telp. (0634) 736207 Fax. (0634) 23684  
 e-mail: aifa.royhan@padangsidempuan.ac.id | http://aifa.ac.id

Nomor : 228/TKES/UNAR/PM/IV/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Inti Penelitian

Padangsidempuan, 26 April 2021

Kepada Yth.  
 Lurah Sitamiang  
 Di

### Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuni Arni Baluhna

NIM : 17010042

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan izin melakukan Penelitian di Kelurahan Sitamiang (untuk penulisan Skripsi) dengan judul "Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemamirian Toilet Trensing Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Yuni Arni Baluhna, SKM, M.Kes  
 NIDN. 0118108703





UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batuzadua Juh, Kota Padangsidempuan 22733,

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://unar.ac.id

Nomor : 186/FKES/UNAR/E/PM/II/2020

Padangsidempuan, 16 November 2020

Lampiran :-

Perihal : **Izin Survey Pendahuluan**Kepada Yth :  
Lurah Sitamiang  
di-**Padangsidempuan**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yuni Arta Batubara

Nim : 17010042

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan izin Survey pendahuluan di Puskesmas Padangmatinggi untuk penulisan skripsi dengan judul "**Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan**"

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN  
KELURAHAN SITAMIANG**

JL. KOLONEL SUGIONO No.  
PADANGSIDIMPUAN

Kode Pos : 22721

Padangsidimpuan, 21 April 2021.

**Nomor :** 40/VI/2021

**Sifat :** Hina

**Jumlah :** 4

**Perihal :** Izin Penelitian

**Kepada :**

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas  
Audi Rayhan

di-

PADANGSIDIMPUAN

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Audi Rayhan Padangsidimpuan Nomor : 004/FKESANAR/UPM/IV/2021 tanggal 21 April 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Berkas dan dengan hal tersebut di atas, bersama ini kami memberikan persetujuan dan tidak merasa keberatan terhadap pelaksanaan penelitian di lokasi yang akan dilaksanakan oleh:

**Nama :** YUNI ARTA BATHIRAKA

**NPM :** 17010041

**Program Studi :** Keperawatan Program Sarjana

**Judul :** Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitamiang Tahun 2020

Demikian diumumkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana dan sesuai hasil.



SRI ANTONIUS DOLA, S.Sos, M.L.Kom  
NIP. 1981047 200701 1 003

## KUESIONER

### HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN)

#### 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

##### A. IDENTITAS IBU

1. Nama (Inisial) :

2. Umur : Tahun

3 Pendidikan orang tua

SD

SMP / Sederajat

SMA / Sederajat

Perguruan Tinggi / Sederajat

3. Pekerjaan orang tua

IRT

Petani

Wiraswasta

PNS

##### B. IDENTITAS ANAK

Nama (Inisial) :

Umur : Tahun

## II. Pengetahuan ibu tentang *Toilet Training*

Pilih salah satu sesuai dengan jawaban anda

1. Apakah Anda tahu tentang *toilet training* (pelatihan toilet) dan pernah mendengar tentang hal tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
2. Menurut Anda,apakah yang dimaksud dengan *toilet training*?
  - a. Pelatihan mandi terhadap anak
  - b. Upaya pelatihan kontrol BAB dan BAK anak
  - c. Mengajarkan anak untuk menggosok gigi setelah makan
  
3. Apakah tujuan *toilet training* menurut Anda?
  - a. Mengajarkan anak untuk BAB/BAK secara mandiri
  - b. Mengajarkan anak untuk mampu menggosok gigi dan mandi secara mandiri
  - c. Mengajarkan anak untuk hidup mandiri
  
4. Bagaimana tahapan *toilet training* yang harus dilalui anak dengan benar menurut Anda?
  - a. Membantu anak bergerak ke toilet, menunggu tanda ingin BAB/BAK muncul, melepaskan pakaian anak secukupnya, membantu anak BAB/BAK.
  - b. Bergerak ke toilet, melepas pakaian,mengenal tanda ingin BAB/BAK,melakukan BAB/BAK, membersihkan diri.
  - c. Mengenal tanda ingin BAB/BAK,bergerak ke toilet, melepas pakaian secukupnya, melakukan BAB/BAK,membersihkan diri dan memakai kembali pakaian

5. Berapa lama durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *toilet training* menurut Anda?
  - a. 1-2 minggu
  - b. 2 minggu-2 bulan
  - c. 2-3 bulan
  
6. Apakah tanda-tanda anak telah siap untuk diajarkan *toilet training* menurut Anda?
  - a. Anak sudah mampu bicara dan merangkak
  - b. Anak lebih menyukai penggunaan popok
  - c. Anak mampu menahan keinginan BAB/BAK untuk sementara waktu
  
7. Menurut Anda, pada usia berapakah yang tepat untuk melakukan *toilet training*?
  - a. 5-9 bulan
  - b. 1 tahun
  - c. 18-24 bulan
  
8. Menurut Anda, bagaimana cara yang tepat untuk membantu *toilet training* pada anak?
  - a. Dengan mencontohkan cara melakukan BAB/BAK di toilet
  - b. Dengan menggunakan badan untuk menahan anak BAB/BAK di toilet
  - c. Dengan memberikan hadiah dan hukuman tergantung keberhasilan anak saat BAB/BAK
  
9. Apakah perbuatan yang harus dihindari saat melakukan *toilet training* menurut Anda?
  - a. Memberikan pujian dan menyemangati
  - b. Memastikan anak selesai BAB/BAK dengan baik, bila perlu ditahan dengan badan.
  - c. Menggunakan alat bantu toilet

10. Menurut Anda, apa saja alat bantu yang diperlukan dalam toilet training?
  - a. Kursi toilet dan diagram keberhasilan anak
  - b. Peralatan mandi anak
  - c. Pakaian ganti dan popok
  
11. Kapan Anda menganggap sebuah toilet training telah sukses/berhasil?
  - a. Ketika anak secara stabil sudah mampu pergi ke toilet atas inisiatif sendiri dan menyelesaikan BAB/BAK dengan baik
  - b. Ketika anak sudah berusia 2 tahun
  - c. Ketika anak sudah mampu menggunakan popok
  
12. Faktor berikut yang Anda anggap menghambat toilet training adalah:
  - a. Memperpanjang waktu yang dibutuhkan sesuai kemampuan anak
  - b. Menggunakan kekerasan dan memaksa anak
  - c. Menjaga mood anak supaya tetap baik
  
13. Apa yang akan terjadi jika toilet training pada anak gagal, menurut Anda?
  - a. Anak akan kehilangan kepercayaan diri
  - b. Anak menjadi tidak percaya kepada orang lain
  - c. Anak menjadi mudah percaya kepada orang lain

### III. Kuesioner Kemandirian *Toilet Training* Pada Anak usia 1-3 Tahun

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban “ Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju” dengan memberikan tanda checklist (√), sesuai dengan kemampuan anak..

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak tidak mengompol selama beberapa jam sehari (minimal 3-4 jam)				
2	Anak masih mengompol selama beberapa jam sehari				
3	Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol dikasur sedikitpun				
4	Anak masih mengompol dikasur pada saat bangun tidur				
5	Anak tahu waktu untuk buang air kecil (BAK dan BAB)				
6	Anak menggunakan kata pipis atau istilah lain saat ingin buang air kecil (BAK dan BAB)				
7	Anak memberitahu jika celan aatau sekali pakainya sudah kotor atau basah				
8	Anak memegang alat kelamin atau meminta kamar kecil sebagai alarm bahwa anak ingin buang air kecil dan buang air besar				
9	Anak membuka dan memakai celananya secara mandiri jika akan buang air kecil dan buang air besar				
10	Anak masih meminta bantuan pada saat membuka celana ketika ingin BAK dan BAB				
11	Anak menyirami toiletnya sendiri				
12	Anak masih meminta bantuan untuk menyiran toilet sesudah BAB				
13	Anak bisa cebok sendiri setelah BAB dan BAK				
14	Anak masih meminta bantuan pada orang tua untuk cebok setelah BAB dan BAK				
15	Anak buang air pada tempatnya				

**HASIL SPSS****Usia Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	17	32.7	32.7	32.7
	>30	35	67.3	67.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Usia Anak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tahun	10	19.2	19.2	19.2
	2 tahun	22	42.3	42.3	61.5
	3 tahun	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Pendidikan Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lanjut	28	53.8	53.8	53.8
	Dasar	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Pekerjaan Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	30	57.7	57.7	57.7
	Bekerja	22	42.3	42.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Pengetahuan Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	35	67.3	67.3	67.3
	Kurang	17	32.7	32.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**Kemandirian Toilet Training**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mandiri	31	59.6	59.6	59.6
	Tidak Mandiri	21	40.4	40.4	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu * Kemandirian Toilet Training	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

**Pengetahuan Ibu \* Kemandirian Toilet Training Crosstabulation**

			Kemandirian Toilet Training		Total
			Mandiri	Tidak Mandiri	
Pengetahuan Ibu	Baik	Count	29	6	35
		Expected Count	20.9	14.1	35.0
		% within Pengetahuan Ibu	82.9%	17.1%	100.0%
		% within Kemandirian Toilet Training	93.5%	28.6%	67.3%
		% of Total	55.8%	11.5%	67.3%
Kurang	Count	2	15	17	
	Expected Count	10.1	6.9	17.0	
	% within Pengetahuan Ibu	11.8%	88.2%	100.0%	

	% within Kemandirian Toilet Training	6.5%	71.4%	32.7%
	% of Total	3.8%	28.8%	32.7%
Total	Count	31	21	52
	Expected Count	31.0	21.0	52.0
	% within Pengetahuan Ibu	59.6%	40.4%	100.0%
	% within Kemandirian Toilet Training	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	59.6%	40.4%	100.0%

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24.021 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	21.159	1	.000		
Likelihood Ratio	25.767	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	23.559	1	.000		
N of Valid Cases	52				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.87.

b. Computed only for a 2x2 table

## Usia Ibu \* Kemandirian Toilet Training Crosstabulation

			Kemandirian Toilet Training		Total
			Mandiri	Tidak Mandiri	
Usia Ibu	20-30	Count	13	<5	17
		Expected Count	10.1	6.9	17.0
		% within Usia Ibu	76.5%	n<5	100.0%
		% within Kemandirian Toilet Training	41.9%	n<5	32.7%
		% of Total	25.0%	n<5	32.7%
>30	Count	Count	18	17	35
		Expected Count	20.9	14.1	35.0
		% within Usia Ibu	51.4%	48.6%	100.0%

	% within Kemandirian Toilet Training	58.1%	81.0%	67.3%
	% of Total	34.6%	32.7%	67.3%
Total	Count	31	21	52
	Expected Count	31.0	21.0	52.0
	% within Usia Ibu	59.6%	40.4%	100.0%
	% within Kemandirian Toilet Training	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	59.6%	40.4%	100.0%

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.980 <sup>a</sup>	1	.084		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.031	1	.154		
Likelihood Ratio	3.110	1	.078		
Fisher's Exact Test				.132	.075
Linear-by-Linear Association	2.923	1	.087		
N of Valid Cases	52				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.87.

b. Computed only for a 2x2 table

## Pendidikan Ibu \* Kemandirian Toilet Training Crosstabulation

			Kemandirian Toilet Training		Total
			Mandiri	Tidak Mandiri	
Pendidikan Ibu	Lanjut	Count	23	5	28
		Expected Count	16.7	11.3	28.0
		% within Pendidikan Ibu	82.1%	17.9%	100.0%
		% within Kemandirian Toilet Training	74.2%	23.8%	53.8%
		% of Total	44.2%	9.6%	53.8%
		Dasar	Count	8	16
	Expected Count	14.3	9.7	24.0	
	% within Pendidikan Ibu	33.3%	66.7%	100.0%	

	% within Kemandirian Toilet Training	25.8%	76.2%	46.2%
	% of Total	15.4%	30.8%	46.2%
Total	Count	31	21	52
	Expected Count	31.0	21.0	52.0
	% within Pendidikan Ibu	59.6%	40.4%	100.0%
	% within Kemandirian Toilet Training	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	59.6%	40.4%	100.0%

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.788 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	10.841	1	.001		
Likelihood Ratio	13.323	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
N of Valid Cases	52				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.69.

b. Computed only for a 2x2 table

## Pekerjaan Ibu \* Kemandirian Toilet Training Crosstabulation

			Kemandirian Toilet Training		Total	
			Mandiri	Tidak Mandiri		
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	Count	28	<5	30	
		Expected Count	17.9	12.1	30.0	
		% within Pekerjaan Ibu	93.3%	n<5	100.0%	
		% within Kemandirian Toilet Training	90.3%	n<5	57.7%	
		% of Total	53.8%	n<5	57.7%	
Pekerjaan Ibu	Bekerja	Count	<5	19	22	
		Expected Count	13.1	8.9	22.0	
		% within Pekerjaan Ibu	n<5	86.4%	100.0%	
		% within Kemandirian Toilet Training	n<5	90.5%	42.3%	

	% of Total	n<5	36.5%	42.3%
Total	Count	31	21	52
	Expected Count	31.0	21.0	52.0
	% within Pekerjaan Ibu	59.6%	40.4%	100.0%
	% within Kemandirian Toilet Training	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	59.6%	40.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33.485 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	30.256	1	.000		
Likelihood Ratio	37.931	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	52				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.88.

b. Computed only for a 2x2 table

### MASTER TABEL

No Responden	Usia Ibu	Usia Anak	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Pengetahuan Ibu
01	1	2	3	1	1
02	1	2	3	1	1
03	2	1	3	1	2
04	1	3	3	4	1
05	2	1	2	1	2
06	2	1	2	1	1
07	2	2	3	3	1
08	1	1	2	4	1
09	2	2	3	1	2
10	1	2	2	1	1
11	2	3	4	2	1
12	1	2	3	1	1
13	1	2	1	1	1
14	2	3	2	4	2
15	1	2	1	4	2
16	1	1	2	4	1
17	2	3	4	4	1
18	2	2	4	2	2
19	2	2	3	1	1
20	2	3	3	1	1
21	2	3	3	4	2
22	2	2	4	2	1
23	1	1	2	4	2
24	2	3	3	1	1
25	2	2	4	2	1

26	2	3	1	3	2
27	2	3	4	1	1
28	2	2	3	4	2
29	2	1	2	1	1
30	1	3	2	1	1
31	2	2	3	2	1
32	2	2	2	1	2
33	2	3	3	1	1
34	1	3	2	4	1
35	2	2	4	4	1
36	1	1	3	4	1
37	2	3	1	4	2
38	2	2	2	4	2
39	1	3	3	1	1
40	2	3	2	1	1
41	2	2	3	2	2
42	1	1	2	1	1
43	2	3	4	1	1
44	2	2	3	4	2
45	2	3	1	4	1
46	2	3	2	4	2
47	1	2	4	4	1
48	2	1	1	1	1
49	2	3	4	1	1
50	1	2	3	4	2
51	2	2	2	4	1
52	2	3	3	4	1

**KETERANGAN**

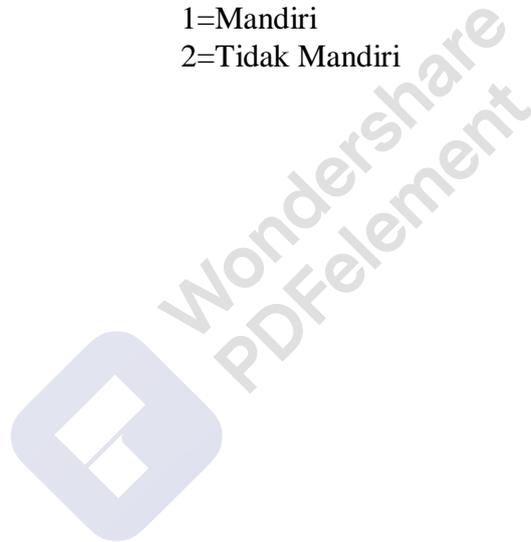
<b>Usia Ibu :</b>	<b>Usia Anak :</b>	<b>Pendidikan :</b>	
<b>Pekerjaan :</b>		<b>Jenis Kelamin Anak</b>	
1= 20-30 tahun	1= 1 tahun	1=SD	4= Perguruan Tinggi
1=IRT	4=Wiraswasta	1= Laki-Laki	
2= >30 tahun	2= 2 tahun	2= SMP	
2=PNS		2= Perempuan	
		3=SMA	
3=Petani			

**Pengetahuan Ibu :**

1=Baik  
2=Kurang

**Kemandirian Toilet Training :**

1=Mandiri  
2=Tidak Mandiri



## DOKUMENTASI



ti melakukan kesepakatan dengan responden



ti terlebih dahulu menjelaskan tujuan.



den diminta untuk menandatangani kesediaan menjadi responden pada



den diminta untuk menandan  
taan kesediaan menjadi responden p



den diminta untuk menandan  
taan kesediaan menjadi responden p



iden mengisi semua daftar pertany  
ner PSS yang telah diberikan



iden mengisi semua daftar pertany  
ner PSS yang telah diberikan



iden mengisi semua daftar pertany  
ner PSS yang telah diberikan



iden mengisi semua daftar pertany  
ner PSS yang telah diberikan

iden mengisi semua daftar pertany



ner PSS yang telah diberikan

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yuni Arta Bimbun

NIM : 17010042

Program studi : Ilmu Keperawatan

Dosen Pembimbing : 1. Ns. Mei Adeline Harahap, N. Kes

2. Ns. Febina Angraeni Simamora, M. Kep

NO	Tanggal	Tempat	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 06/05/2021	Riau II	Perbaikan	dl
2.	Kamis 07/05/2021	Kampus Riau II	Perbaikan	dl
3.	Selasa 3/05/2021	Riau II	- perbaiki nomor judul - layout ke sb	dl
4.	Kamis 10/05/2021	Riau II	Perbaikan	dl
5.	Kamis 12/05/2021	At	perbaiki struktur	dl
6.	Jumat 13/05/2021	At	Perbaikan hasil	dl

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yuni Asta Budiana

Nim : 17010042

Nama Pembimbing : 1. Nc. Mei Adellita Harahap, M. Kes

2. Nc. Febria Angraeni Samantra, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.			ke pdul	di
2	25/1-2021	ke ts	- pabati 102 Lokas, Asun - pabati kerangka kemp - pabati kesiin	di
3	9/2-2021	ke ts	- pabati kesiin - belan rumi ke pdul	di
4	22/2-2021	di	ke uji proposal	di

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yuni Arza Batubara

Nim : 17010042

Nama Pembimbing : 1. Ns. Mei Adeline Harahap, M.Kes

2. Ns. Fehmi Angrani Sunamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Komis 19-11-20	BAB I	Perbaikan	di
2	Gabro 21-11-20	BAB 1, 2, 3	Perbaikan	di
3	Selava 12-12-20	BAB 1, 2, 3	Perbaikan	di
4	Komis 11-01-2021	BAB 1 II III	Perbaikan	di
5	Jurnal 18-01-2021	BAB 1 II III	Perbaikan	di
6	Komis 21-01-2021	BAB 1, 2	Perbaikan	di
7	Selava 16-02-2021	BAB ALL	AC Ujian proposal	di

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama: Yuni Arta Batubara

Nim: 17010042

Program studi: Ilmu Keperawatan

Dosen Pembimbing: 1. Ns. Mei Adeline Harahap, M. Kes

2. Ns. Febina Anggrani Situmoran, M. Kes

NO	Tanggal	Tempat	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
2	14 Agustus 2020	Ali	Kc. Gunung Hewan	

